

**MODEL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PENGOLAH RUMPUT LAUT DI DESA
BILEBANTE, KECAMATAN PRINGGARATA, KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

**ARTIKEL SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh :

**SEPTIANA WINDASARI
NIM. 125080401111033**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

**MODEL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PENGOLAH RUMPUT LAUT DI DESA
BILEBANTE, KECAMATAN PRINGGARATA, KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

**ARTIKEL SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan di
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh:

**SEPTIANA WINDASARI
NIM. 125080401111033**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

ARTIKEL SKRIPSI

MODEL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PENGOLAH RUMPUT LAUT DI DESA
BILEBANTE, KECAMATAN PRINGGARATA, KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Oleh:

SEPTIANA WINDASARI
NIM. 125080402111033

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



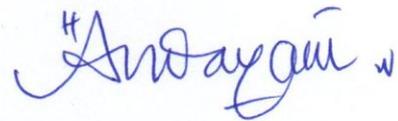
(Dr. Ir. Harsuko Riniwati, MP)

NIP. 19660604 199002 2 001

Tanggal : _____

12 AUG 2016

Dosen Pembimbing II



(Wahyu Handayani, S.Pi, M.BA, MP)

NIP. 19750310 200501 2 001

Tanggal : _____

12 AUG 2016



Mengetahui,
Ketua Jurusan SEPK

(Dr. H. Nuddin Harahap, MP)

NIP. 19610417 199003 1 001

Tanggal : _____

12 AUG 2016

MODEL PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PENGOLAH RUMPUT LAUT DI DESA BILEBANTE, KECAMATAN PRINGGARATA, KABUPATEN LOMBOK TENGAH

(Septiana Windasari¹, Harsuko Riniwati² dan Wahyu Handayani³)

- 1) *Mahasiswa SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang*
- 2) *Dosen SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang*
- 3) *Dosen SEPK, FPIK, Universitas Brawijaya Malang*

ABSTRAK

Desa Bilebante merupakan salah satu Desa di Kecamatan Pringgarata yang melakukan usaha pengolahan rumput laut yang dikelola oleh perempuan. Adanya usaha pengolahan rumput laut tersebut dapat memberikan pandangan baru bagi masyarakat khususnya perempuan untuk merubah kehidupan menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari tingkat pemberdayaan dilihat dari variabel kesejahteraan, akses, partisipasi, kesadaran kritis dan pengambilan keputusan perempuan pengolah rumput laut di Desa Bilebante dan mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan mampu mengelola usaha pengolahan rumput laut di Desa Bilebante. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yaitu primer dan skunder. Objek penelitian yaitu ketua dan pekerja usaha pengolahan rumput laut. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi pustaka. Metode pengambilan data menggunakan penggalan informasi, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa tingkat pemberdayaan perempuan dari variabel kesejahteraan yaitu perempuan rata-rata pada keluarga sejahtera II. Akses, partisipasi, kesadaran kritis dan pengambilan keputusan terhadap sumberdaya lebih tinggi perempuan dari pada laki-laki sehingga para perempuan tersebut dapat berdaya dengan adanya usaha tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan mampu mengelola usaha adalah kemauan untuk pengembangan diri, terbuka kepada orang lain, kerjasama, keterampilan dan pendapatan.

Kata Kunci: Pemberdayaan perempuan, pengolahan rumput laut

THE EMPOWERMENT FEMALE MODEL OF THE SEAWEED'S SMALL ENTREPRISES IN BILEBANTE VILLAGE, PRINGGARATA SUBDISTRICTS, CENTRAL LOMBOK REGENCY

ABSTRACT

Bilebante village is one of the villages in the subdistrict Pringgarata who conducts the business of processing seaweed managed by women. The effort of the processing seaweed can give a new perspective, especially for the women, to make their life better. This research aims to study the empowerment level seen from the welfare variables, the access, the participation, the critical awareness and the decision-making by the processing seaweed women in the village of Bilebante and also studies the elements that affects the women who be able to manage the processing seaweed enterprises in the village of Bilebante. The methodology research that is used is a research with a descriptive approach. The sources of data that is used are the primary and the secondary datas. The objects of research are the head and the workers of the processing seaweed enterprise. The techniques of data collection is using the interviews, the observation and the literature study. The methods of the data is using an obtained information, the reduction data, the presentation data and the withdrawal of conclusion. The results of the research are showing that the women empowerment from the welfare variable is the average of women from the prosperous family II. The access, the participation, the critical awareness and the decision-making towards the resources is that the women is higher than the men so that the women can be empowered with their own business. The factors that affects the women who capable to manage the business is a willingness to capacity building, open to others, cooperation, skill and income.

Keywords: *Empowerment female, seaweed's small enterprises*

PENDAHULUAN

Penduduk Kabupaten Lombok Tengah, sebagian besar pelaku utama perikanan adalah laki-laki (92,18%), dibandingkan dengan pelaku utama perikanan perempuan (7,82%). Hal ini dikarenakan sebagian besar beranggapan bahwa perempuan lebih cocok dirumah mengurus rumah dan keluarga. Akan tetapi, jika bisa diberikan pembekalan dan pelatihan mengenai pemanfaatan hasil perikanan, perempuan-perempuan/istri-istri dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan keluarga (Razi., dkk, 2014).

Usaha pengolahan rumput laut merupakan salah satu usaha perikanan yang ada di Desa Bilebante. Berlimpahnya rumput laut di Lombok menjadi salah satu faktor adanya usaha pengolahan rumput laut tersebut. Masyarakat Desa Bilebante rata-rata memiliki pekerjaan sebagai petani dan peternak, dengan adanya usaha pengolahan rumput laut tersebut dapat memberikan pandangan baru bagi masyarakat khususnya perempuan karena usaha pengolahan rumput laut tersebut rata-rata pekerjaannya adalah perempuan. Sehingga perempuan tidak hanya bekerja sebagai petani ataupun peternak namun dapat mengelola usaha. Hasil olahan rumput laut yang dikelola oleh sekelompok perempuan ini sudah tersebar di berbagai daerah. Hal tersebut membuktikan bahwa perempuan mampu mengelola usaha pengolahan rumput laut yang ada di Desa Bilebante.

Kehidupan sehari-hari kelompok perempuan Desa Bilebante dapat dilihat bahwa adanya kemampuan dalam mengelola usaha pengolahan rumput laut. Sehingga

peneliti ingin menggali informasi terkait kemampuan kelompok perempuan dalam mengelola usaha pengolahan rumput laut dari segi aspek kesejahteraan, akses terhadap sumberdaya, partisipasi, kesadaran kritis dan pengambilan keputusan terhadap sumberdaya.

Tulisan ini bertujuan untuk mempelajari tingkat pemberdayaan dilihat dari variabel kesejahteraan, akses, partisipasi, kesadaran kritis dan pengambilan keputusan perempuan pengolah rumput laut di Desa Bilebante dan mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan mampu mengelola usaha pengolahan rumput laut di Desa Bilebante

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 April sampai dengan 15 April 2016 di Usaha Pengolahan Rumput Laut Desa Bilebante.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data skunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara diperoleh dari perempuan pengolah rumput laut. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku yang terkait dengan pemberdayaan perempuan, data demografi lokasi penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012), bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan

tertentu. Adapun sampel yang digunakan peneliti yaitu ketua dimana ketuanya adalah perempuan dan pekerja yang terdiri dari 6 orang perempuan dan 1 orang laki-laki. Metode pengambilan data yaitu dengan wawancara mendalam, observasi dan studi pustaka. Sedangkan metode pengolahan data yaitu dengan penggalian informasi, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesejahteraan, Akses, Partisipasi, Kesadaran Kritis dan Pengambilan Keputusan/Kontrol Perempuan

Para perempuan yang mengelola usaha rumput laut tersebut memiliki beberapa variabel pemberdayaan diantaranya adalah kesejahteraan akses, partisipasi, kesadaran kritis dan pengambilan keputusan. Penjelasan mengenai kelima variabel pemberdayaan tersebut yaitu sebagai berikut:

Kesejahteraan Perempuan Pengolah Rumput Laut

Perempuan-perempuan Desa Bilebante sangat bergantung pada usaha pengolahan rumput laut karena mereka memperoleh pendapatan dari bekerja di usaha pengolahan rumput laut tersebut. Mereka tidak memiliki pekerjaan selain mengurus rumah tangga jika tidak bekerja di usaha pengolahan rumput laut dan seluruh pekerjaannya diutamakan untuk perempuan karena untuk mengurangi pengangguran, mengarahkan perempuan agar mandiri dalam berwirausaha. Setiap anggota pekerja memiliki tingkat kesejahteraan masing-masing karena tidak semua kebutuhan mereka tinggi.

Pekerja pengolah rumput laut rata-rata tamatan SMP dan SMA. Mereka tidak lagi menempuh pendidikan dikarenakan kurangnya biaya sehingga memilih untuk menikah pada usia muda. Pendidikan yang rendah tidak menjamin harus bekerja sebagai ibu rumah tangga, petani atau buruh namun dapat berwirausaha dengan keterampilan dan kreatifitas yang dimiliki sehingga bisa menjadi contoh bagi perempuan lain untuk maju dan berkembang.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Pekerja Usaha Pengolahan Rumput Laut

No	Nama	Usia	Pendidikan Terakhir
1	H. Sanusi	49 tahun	SMA
2	Hj. Zaenab	46 tahun	SMP
3	Sulawati	38 tahun	SMP
4	Zuriatun	30 tahun	SMA
5	Suharmaji	25 tahun	SMA
6	Fahzainiah	38 tahun	SMA
7	Sumarni	38 tahun	SMA
8	Makiah	36 tahun	SD

Pekerja pengolah rumput laut rata-rata tamatan SMP dan SMA. Mereka tidak lagi menempuh pendidikan dikarenakan kurangnya biaya sehingga memilih untuk menikah pada usia muda. Pendidikan yang rendah tidak menjamin harus bekerja sebagai petani atau buruh namun dapat berwirausaha dengan keterampilan dan kreatifitas yang dimiliki sehingga bisa menjadi contoh bagi perempuan lain untuk maju dan berkembang.

Tabel 2. Tingkat Kesejahteraan Perempuan Pengolah Rumput Laut

No	Nama	Tingkat Kesejahteraan
1	H. Sanusi	Sejahtera II
2	Hj. Zaenab	Sejahtera III
3	Sulawati	Sejahtera II
4	Zuriatun	Sejahtera I
5	Suharmaji	Sejahtera I
6	Fahzainiah	Sejahtera II

Hasil penelitian menunjukkan adanya tingkat kesejahteraan pekerja pengolah rumput laut yang berbeda-beda. Perbedaan terjadi pada perekonomian, luas rumah, pendidikan dan yang lainnya. Adanya usaha pengolahan rumput laut ini, perempuan yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan sekarang sudah terjadi peningkatan menjadi

pekerja di usaha pengolahan rumput laut dan memiliki penghasilan yang dapat menambah perekonomian keluarga.

Indikator kesejahteraan sendiri yaitu penamilan, rumah, kendaraan, konsumsi, sumber pendapatan, tabungan, tingkat pendidikan, kesehatan, kegiatan masyarakat, rekreasi dan ibadah. Semua indikator tersebut menentukan responden termasuk kedalam tingkat kesejahteraan berapa. Dimana tingkat kesejahteraan ada 5 kelompok yaitu 1) Keluarga Pra Sejahtera, 2) Keluarga Sejahtera I, 3) Keluarga Sejahtera II, 4) Keluarga Sejahtera III dan Keluarga Sejahtera III Plus.

Tabel 3. Pendapatan Pekerja Pengolah Rumput Laut Per Bulan

No	Nama	Pendapatan Per Bulan (Rp)	Pekerjaan Suami	Pendapatan Suami Per Bulan (Rp)
1	H. Sanusi	700.000	-	-
2	Hj. Zaenab	4.000.000	Membantu Usaha	700.000
3	Sulhawati	600.000	Agen TKI	600.000
4	Zuriatun	700.000	Belum Menikah	-
5	Suharnaji	600.000	Buruh Bangunan	600.000
6	Fahzamiyah	600.000	Supervisor	3.000.000
7	Sunarni	600.000	Pegawai BPD	1.500.000
8	Makiah	700.000	Buruh Tani	500.000

Upah yang diperoleh para perempuan dari usaha pengolahan rumput laut hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari seperti membeli kebutuhan dapur dan membayar tagihan listrik. Pekerja yang lembur samapi sore atau malam akan mendapatkan bonus. Pendapatan dari bekerja di usaha pengolahan rumput laut tidak mencukupi untuk kebutuhan anak-anak pekerja yang masih sekolah sehingga perlu tambahan dari suami.

Preposisi:

Tingkat kesejahteraan perempuan pengolah rumput laut rata-rata pada keluarga sejahtera II. Melimpahnya sumberdaya alam yaitu rumput laut di Lombok membuat kesejahteraan pengolah menjadi lebih baik, seharusnya mereka memiliki tingkat kesejahteraan pada tingkat sejahtera III atau sejahtera III plus. Namun mereka belum

dapat memanfaatkan sumberdaya alam secara maksimal sehingga masih berada pada kategori sejahtera menengah. perlunya meningkatkan keterampilan agar bisa memanfaatkan sumberdaya alam menjadi lebih berekonomis tinggi dan bisa meningkatkan kesejahteraan.

Akses

Akses yang ada di usaha pengolahan rumput laut yaitu sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan sumberdaya buatan. Sumberdaya tersebut mempengaruhi kesejahteraan perempuan pengolah rumput laut untuk berkembang karena memberi seberapa besar peluang bagi perempuan maupun laki-laki. Berikut merupakan hasil pengamatan untuk akses yang ada di usaha pengolahan rumput laut:

Tabel 4. Akses Terhadap Sumberdaya

No	Sumberdaya	Akses	Laki-laki	Perempuan
1	Sumberdaya Alam	- Tanah & Bangunan	Tinggi	Rendah
		- Rumput Laut	Rendah	Tinggi
		- Bahan Tambahan	Tinggi	Tinggi
2	Sumberdaya Manusia	- Tenaga Kerja	Tinggi	Tinggi
		- Penentuan Gaji	Rendah	Tinggi
		- Penentuan Posisi	Rendah	Tinggi
3	Sumberdaya Buatan	- Pelatihan/seminar	Rendah	Tinggi
		- Sarana & Prasarana	Tinggi	Rendah
		- Teknologi	Tinggi	Tinggi
		- Peluang Pasar	Rendah	Tinggi
		- Modal	Rendah	Tinggi

Keterangan:

- * (Sumberdaya Alam)
 - Tinggi: Akses yang diperoleh/digunakan mudah
 - Rendah: Akses yang diperoleh/digunakan sulit
- ** (Sumberdaya Manusia)
 - Tinggi: Akses yang dibutuhkan/diperoleh terbuka
 - Rendah: Akses yang dibutuhkan/diperoleh tidak terbuka
- *** (Sumberdaya Buatan)
 - Tinggi: Akses yang dilakukan/digunakan terbuka
 - Rendah: Akses yang dilakukan/digunakan tidak terbuka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses sumberdaya alam sama-sama tinggi antara laki-laki dengan perempuan artinya



akses yang diperoleh/digunakan perempuan dan laki-laki untuk mengelola dan mengolah tanah dan bangunan, rumput laut dan bahan tambahan yaitu mudah maksudnya tidak ada batasan.

Akses sumberdaya manusia menunjukkan tenaga kerja, penentuan gaji dan penentuan posisi lebih tinggi perempuan daripada laki-laki artinya peluang perempuan yang digunakan sebagai tenaga kerja yaitu mudah karena yang diutamakan pada usaha pengolahan rumput laut ini adalah perempuan dengan tujuan agar perempuan bisa mandiri dan berkarir, penentuan gaji dan penentuan posisi ditentukan oleh ketua artinya perempuan memiliki peluang. Sedangkan laki-laki memiliki akses yang tinggi yaitu pada tenaga kerja karena untuk menabuh wawasan dalam melakukan wirausaha.

Akses sumberdaya buatan lebih banyak peluang bagi perempuan hanya saja perempuan rendah pada sarana dan prasarana karena penyediaan peralatan dan bahan, sebagai teknisi yaitu laki-laki.

Preposisi:

Perempuan memiliki kekuasaan sumberdaya buatan pada peluang pasar yaitu ketua atau pemilik usaha. Hal tersebut membuat laki-laki dan pekerja perempuan tidak memiliki peluang dalam melakukan pemasaran sehingga keberdayaan pekerja masih rendah pada peluang pasar. Seharusnya pemilik memberikan peluang bagi pekerja untuk mengakses pasar karena jika memiliki usaha tapi tidak memiliki jaringan pasar maka usaha tidak akan memiliki penghasilan dan keuntungan sehingga perlunya pekerja atau pihak lain selain pemilik untuk mempromosikan agar usaha tersebut

memiliki pasar yang lebih luas dan dapat berkembang.

Partisipasi

Perempuan pengolah rumput laut melakukan partisipasi pada sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan sumberdaya buatan. Partisipasi terhadap sumberdaya ini dilakukan untuk melihat tingkat partisipasi laki-laki maupun perempuan dalam mengelola usaha pengolahan rumput laut. Hasil pengamatan terhadap partisipasi laki-laki dan perempuan bisa dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Partisipasi Terhadap Sumberdaya

No	Sumberdaya	Partisipasi	Laki-laki	Perempuan
1	Sumberdaya Alam	- Tanah & Bangunan - Rumput Laut - Bahan Tambahan	Tinggi Rendah Tinggi	Tinggi Tinggi Tinggi
2	Sumberdaya Manusia	- Tenaga Kerja - Penentuan Gaji - Penentuan Posisi - Pelatihan/seminar - Sarana & Prasarana	Tinggi Rendah Rendah Rendah Tinggi	Tinggi Tinggi Tinggi Tinggi Rendah
3	Sumberdaya Buatan	- Teknologi - Peluang Pasar - Modal	Tinggi Rendah Rendah	Tinggi Tinggi Tinggi

Keterangan:

- * (Sumberdaya Alam)
 - Tinggi : Partisipasi yang diperoleh/digunakan mudah
 - Rendah : Partisipasi yang diperoleh/digunakan sulit
- ** (Sumberdaya Manusia)
 - Tinggi : Partisipasi yang dilakukan terbuka
 - Rendah : Partisipasi yang dilakukan tidak terbuka
- *** (Sumberdaya Buatan)
 - Tinggi : Partisipasi yang dilakukan/digunakan terbuka
 - Rendah : Partisipasi yang dilakukan/digunakan tidak terbuka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi terhadap sumberdaya alam lebih tinggi perempuan dibandingkan laki-laki artinya partisipasi yang diperoleh/digunakan mudah disebabkan karena perempuan memiliki kewajiban dalam mengelola usaha pengolahan rumput laut agar berkembang.

Partisipasi sumberdaya manusia yang tinggi yaitu pada perempuan berupa tenaga kerja, penentuan gaji dan penentuan posisi



artinya peran atau keikutsertaan yang dilakukan oleh perempuan dalam menunjang keberhasilan usaha yaitu cepat. Perempuan memiliki peran ikut serta pada pengolahan ini yaitu agar para perempuan bisa mandiri dalam mengelola usaha. Selain itu juga tujuan ketua usaha pengolahan rumput laut ini adalah untuk memberdayakan perempuan sehingga memberikan peluang besar bagi perempuan-perempuan lain untuk berpartisipasi. Tidak ada batasan bagi laki-laki untuk menjadi pekerja atau ikut berpartisipasi di usaha pengolahan rumput laut karena laki-laki bekerja juga untuk kebutuhan keluarga.

Partisipasi sumberdaya buatan laki-laki untuk sarana prasarana dan teknologi memiliki ikut serta yang tinggi. Sarana prasarana dan teknologi yang digunakan dalam usaha berpengaruh besar adanya laki-laki karena dapat menyediakan dan membantu peralatan yang digunakan dalam kegiatan usaha sedangkan teknologi digunakan untuk menguasai perkembangan yang ada seperti melakukan penjualan melalui sosial media.

Preposisi:

Usaha pengolahan memiliki partisipasi lebih dominan pada perempuan sehingga keberdayaan laki-laki lebih rendah dari perempuan. Hal ini dibuktikan dari tenaga kerja yaitu keikutsertaan laki-laki dalam kegiatan pengolahan masih kurang karena pada usaha pengolahan tersebut lebih membutuhkan perempuan sebagai pengolah rumput laut. Seharusnya laki-laki juga memiliki kesempatan besar seperti perempuan untuk bekerja di usaha pengolahan walaupun hanya sebagai pekerja tidak tetap untuk menambah pengasilannya

dengan begitu laki-laki dapat berpartisipasi dalam melakukan kegiatan seminar/pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan proses pengolahan yang nantinya dapat mendorongnya untuk mencoba berwirausaha.

Kesadaran Kritis

Para perempuan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi pada usaha pengolahan rumput laut. Dari hasil penelitian diperoleh dua permasalahan yang dihadapi yang mana permasalahan tersebut akan menjadi hambatan bagi usaha. Berikut merupakan permasalahan yang dihadapi.

1. Pendapatan Yang Rendah

Upah yang diterima perempuan pengolah rumput laut masih rendah dari Upah Minimum Regional (UMR) karena usaha tersebut masih dalam skala kecil sehingga keuntungan yang diperoleh tidak besar.

2. *Miscommunication* antara pihak perempuan pengolah rumput laut dan Dinas Perikanan dan Kelautan Lombok Tengah

Usaha yang dikelola perempuan pengolah rumput laut ini merupakan binaan Dinas Kelautan Dan Perikanan Lombok Tengah, namun akhir-akhir ini terjadi *miscommunication* yang mengakibatkan pihak perempuan dengan pihak Dinas Perikanan tidak sepaham. Pihak perempuan beranggapan bahwa sudah tidak ada bantuan lagi dari Dinas Kelautan Dan Perikanan dan sebaliknya pihak Dinas Kelautan Dan Perikanan mengatakan bahwa pihak perempuan sudah lupa dengan adanya bantuan yang telah diberikan.

Preposisi:

Tingkat kesadaran kritis yang dilakukan dapat berpengaruh terhadap kesuksesan usaha yaitu dapat mengatasi suatu permasalahan yang dihadapi akan berpengaruh positif terhadap usaha dan menjadikan usaha tersebut lebih baik dari sebelumnya dengan cara keterampilan serta kreatifitas yang dimiliki para perempuan tersebut. Para perempuan yang berhasil mengatasi masalah yang ada di usaha tersebut maka tingkat kesadaran kritis mereka baik atau bagus karena mereka mampu mengatasi suatu permasalahan yang ada.

Pengambilan Keputusan

Permasalahan yang dihadapi perempuan pengolah rumput laut merupakan hambatan bagi kelancaran usaha yang mereka kelola sehingga adanya pengambilan keputusan/kontrol yang perlu dilakukan agar para perempuan tersebut dapat berdaya. Berikut merupakan pengambilan keputusan/kontrol bagi perempuan pengolah rumput laut:

1. Pendapatan Rendah

Pengambilan keputusan dilakukan oleh pemilik usaha dengan cara meningkatkan penjualan agar memperoleh keuntungan yang besar. Penyelesaiannya dilakukan pada saat para perempuan mengolah rumput laut agar menjadi produk yang bernilai tinggi maka usaha tersebut dapat berkembang dan perempuan yang sebagai pekerjanya dapat memperoleh upah yang lebih tinggi sehingga para perempuan tersebut dapat berdaya.

2. *Miscommunication* antara pihak perempuan pengolah rumput laut dan

Dinas Kelautan Dan Perikanan Lombok Tengah

Permasalahan yang terjadi antara pihak perempuan pengolah rumput laut dengan Dinas Kelautan Dan Perikanan Lombok Tengah terjadi setelah usaha tersebut berhasil. Adanya kesalahpahaman antara mereka dapat mengakibatkan kurangnya bantuan dana untuk kelanjutan usaha sehingga perlu adanya pengambilan keputusan yang harus dilakukan oleh pihak perempuan pengolah rumput laut. Penyelesaiannya dilakukan ketika waktu istirahat bekerja atau hari libur dengan cara berdiskusi satu sama lain agar kesalahpahaman tersebut dapat terselesaikan. Hal ini akan membuat hubungan antara mereka membaik sehingga usaha yang dikelola para perempuan tersebut dapat berlangsung dengan baik pula.

Preposisi:

Perempuan memiliki kekuasaan penuh dibandingkan laki-laki karena laki-laki tidak sebagai ketua di usaha pengolahan tersebut. Hal ini membuktikan adanya keberdayaan pada perempuan yang dilihat dari penguasaan penentu gaji dan penentu posisi, laki-laki tidak bisa meleakukan penguasaan dikarenakan semua yang mengatur adalah pemilik yaitu perempuan. Namun tidak semua perempuan bisa melakukan penguasaan, yang melakukan hanya ketua atau pemilik usaha. Selain ketua atau pemilik pengambilan keputusan tidak dapat dilakukan karena ketua mengerti apa yang harus ia lakukan untuk kebutuhan pekerja dan usahan yang dikelolanya agar menjadi lebih baik dari

sebelumnya serta berani bertanggung jawab atas kesalahan yang ia lakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat kesejahteraan perempuan pengolah rumput laut mengalami peningkatan dari sisi pendapatan karena memiliki sumber penghasilan dari bekerja di usaha pengolahan rumput laut dan beberapa dari perempuan tersebut upah yang diperoleh hampir sama dengan suaminya sehingga dapat menambah perekonomian keluarga. Akses, partisipasi dan pengambilan keputusan terhadap sumberdaya alam, manusia dan buatan lebih tinggi perempuan dibandingkan laki-laki sedangkan kesadaran kritis yang dihadapi perempuan dalam mengelola usaha yaitu pendapatan yang masih rendah dan *miscommunication* antara pihak perempuan dengan Dinas Kelautan Dan Perikanan Lombok Tengah.
2. Perempuan mampu mengelola usaha pengolahan rumput laut karena dipengaruhi beberapa faktor, faktor tersebut diantaranya 1) Kemauan untuk pengembangan diri, 2) Terbuka kepada orang lain, 3) Kerjasama, 4) Keterampilan dan 5) Pendapatan.

Saran

1. Diharapkan bagi Pemerintah untuk memberikan pelatihan atau seminar untuk memberi wawasan pelatihan tentang pembukuan untuk mengetahui banyaknya pengeluaran dan pemasukan yang digunakan untuk kebutuhan usaha dan juga informasi untuk pemasaran agar

dapat meningkatkan pendapatan perempuan pengolah rumput laut.

2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan atau melanjutkan penelitian mengenai faktor yang dapat mempengaruhi perempuan mampu dalam mengelola usaha.
3. Diharapkan bagi masyarakat terutama perempuan untuk mengasah keterampilan dan mencoba untuk berwirausaha sehingga perempuan dapat memperoleh penghasilan sendiri yang dapat merubah perekonomian menjadi lebih baik, selain itu juga agar perempuan berani dalam mengambil suatu keputusan yang dihadapi dengan begitu perempuan bisa berdaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Razi, Fahrur., dkk. 2014. Peningkatan Peran Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Melalui Pendekatan Data Dukung Blue Economy Sub Sistem Sumber Daya Manusia Dalam Mencetak Masyarakat Perikanan Yang Unggul Dan Berdaya Saing Melalui Pendidikan, Pelatihan Dan Penyuluhan Kelautan Dan Perikanan Di Kabupaten Lombok Tengah Dan Lombok Timur.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Cet. 16. Bandung: Alfabeta.